

---

## **IMPLEMENTASI ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN ( *CONTINUITY OF CARE MIDWIFERY* ) DI TPMB N KEBON JERUK JAKARTA BARAT (Implementation Of Sustainable Midwise Care (Continuity Of Care Midwifery) In TPMB N Kebon Jeruk West Jakarta )**

Gustianingsih, Lisa Trina Arlyn

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta  
Jl. Sawo Manila No.61, Pejaten Barat, Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan, Jakarta 12520, Indonesia

\*Koresponden Author : Gustianingsih, Universitas Nasional Jakarta

Email : [gustianningsih16@gmail.com](mailto:gustianningsih16@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Continuity of Care (COC) is the provision of services starting from pregnancy, childbirth, postpartum, newborns and family planning carried out by midwives. Continuing midwifery care aims to assess complications found as early as possible so as to improve overall and long-term well-being of mothers and babies, have an impact on reducing the number of cases of complications and deaths of pregnant women, childbirth, BBL, postpartum and neonates. This study used the case study method which was conducted from March to July 2023. care provided was ANC 10T, childbirth, postpartum visits, neonatal visits, then complementary care was given such as respiratory relaxation techniques, endorphin massage, positive affirmations, gymball, effleurage massage, oxytocin massage, breastcare and baby massage. Conclusion on continuing care that has been carried out is that antenatal care was carried out 3 times, delivery was carried out by APN, postpartum visits were carried out 4 times, neonatal visits were carried out 3 times. It is recommended that this continuous care can maintain the quality of midwifery services, especially in complementary services during pregnancy, childbirth, and the neonatal period.*

**Keywords:** *Continuing Midwifery Care, COC, Complementary*

### **ABSTRAK**

Asuhan berkelanjutan atau dikenal juga dengan Continuity Of Care (COC) merupakan pemberian pelayanan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkelanjutan bertujuan mengaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan neonatus. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan dari bulan Maret-Juli 2023. Asuhan yang diberikan yaitu ANC 10T, persalinan, kunjungan nifas, kunjungan neonatal, kemudian telah diberikan asuhan komplementer seperti, teknik relaksasi pernafasan, endorphin massage, afirmasi positif, gymball, effleurage massage, pijat oksitosin, breastcare dan pijat bayi. Kesimpulan pada asuhan berkelanjutan yang telah dilakukan yaitu telah dilakukan *antenatal care* sebanyak 3 kali, persalinan dilakukan APN, kunjungan nifas dilakukan sebanyak 4 kali, kunjungan neonatus dilakukan sebanyak 3 kali. Disarankan asuhan berkelanjutan

---

ini dapat mempertahankan mutu pelayanan kebidanan khususnya dalam pelayanan komplementer selama masa kehamilan, persalinan, nifas neonatus

**Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Berkelanjutan, Komplementer**

## PENDAHULUAN

*Continuity Of Care* (COC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan neonatus (Sunarsi & Pitriyani, 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan terjadi kematian ibu disebabkan oleh kehamilan dan persalinan setiap harinya sekitar 830 kematian dan 99% terjadi pada negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia berkisar diangka 303 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019)

Berdasarkan target (Millenium Development Goals), salah satu target SDGs tahun 2020 yaitu AKI 230 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 24 per 1000 kelahiran hidup menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia pada tahun 2020 MGDs kemudian dilanjutkan dengan SDGs (Sustainable Development Goals), salah satu target SDGs yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2021).

AKI di DKI Jakarta pada tahun 2021 sebanyak 152 orang ibu, angka ini terus meningkat dalam lima tahun terakhir sejak tahun 2017 -2020, data pada tahun 2020 AKI tercatat sebanyak 177 kasus. AKB sebesar 1,64 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan AKI di Jakarta Barat pada tahun 2021 sebanyak 47 kasus dan AKB sebanyak 82 kasus, penyebabnya AKI yaitu hipertensi pada kehamilan dan pendarahan sehingga hal ini menyebabkan wilayah Jakarta Barat menduduki peringkat pertama untuk AKI terbanyak se-DKI Jakarta, sedangkan penyebab AKB adalah asfiksia dan BBLR dan wilayah Jakarta Barat menepatkan posisi ketiga untuk AKB di DKI Jakarta pada tahun 2021 ( Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2021).

Upaya yang dilakukan untuk menekan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari masa kehamilan, bersalin, neonatus, dan nifas. *Continuity of Care* adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan dan pasien yang kooperatif terlibat dalam pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif (Pratami. UI, 2019).

Asuhan yang diberikan ibu pada masa kehamilan, bersalin dan nifas yang dilakukan secara komperhensif bertujuan untuk menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga, serta membangun hubungan saling percaya antara bidan dengan klien serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu pelayanan kesehatan pada ibu nifas sangat penting diberikan untuk kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan dari KF1-KF4 yaitu KF1 yaitu pada 6 jam sampai sampai 2 hari pasca persalinan, KF2 pada hari 3 sampai 1 minggu pasca persalinan, KF3 hari ke 8 sampai 28 hari pasca persalinan dan terakhir KF4 pada hari 29 sampai 42 hari pasca persalinan (Kemenkes, 2020).

Pelayanan kesehatan neonatus meliputi cakupan kunjungan neonatal pertama atau KN1 sampai KN3 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurandi resiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan (Kemenkes, 2019).

Selain pelayanan kebidanan yang diberikan secara *Continuity Of Care*, bidan dapat memberikan pelayanan terapi komplementer yang digunakan dengan dikombinasikan dengan perawatan seperti terapi pijat, terapi herbal, teknik relaksasi, aromaterapi, homeopati, akupunktur, dll. Bidan merupakan penyedia layanan jasa kesehatan khususnya untuk ibu dan anak. Lingkup pelayanan bidan dalam KIA yang luas mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas dan bayi, sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan dapat lebih komperhensif untuk klien

Tujuan penelitian ini agar dapat melat bagaimana asuhan kebidanan yang berkeanjutan (COC) yang dilakukan secara komprehensif dilakukan kasus yang fisiologis. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan dalam kondisi yang baik dan sehat, asuhan COC ini dapat memantau kemungkinan resiko-resiko kehamilan dan merencanakan penataksaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi meurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal.

## **METODE**

Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan asuhan berkelanjutan (COC) yang komprehensif dimulai dari bulan Maret sampai Juli 2023 pada pasien Ny.N. Pelayanan asuhan berkelanjutan (COC) yang komprehensif dilakukan di Bidan Praktik Mandiri yaitu di TPM N Kebon Jeuk Jakarta Barat.

Subjek penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan trimester III di atas 35 minggu. Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan asuhankebidanan berkelanjutan (COC) yang komprehensif yang dilakukan pada subjek penelitian dimulai dari trimester III kehamilan, persalinan, nifas serta bayi baru lahir. Observasi yang dilakukan dengan mengamati lembar catatan asuhan

yang dilakukan. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi asuhan kebidanan dengan dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN ]**

Telah dilakukan pemeriksaan ANC pada trimester III dengan umur kehamilan 35 minggu 3 hari sampai 38 minggu 3 hari dengan kunjungan ANC yang dilakukan 3 kali. Ini merupakan kehamilan kedua setelah sebelumnya pernah mengalami keguguran sehingga ibu, suami dan keluarga sangat senang dengan kehamilan ini, selama kunjungan trimester III sebanyak 3 kali ibu mengalami keluhan seperti kram pada perut bagian bawah menjalar hingga pinggang, sering BAK pada malam hari serta rasa cemas karena akan memasuki proses persalinan. Peneliti memberikan komplementer untuk mengatasi keluhan ibu seperti memberikan komplementer teknik relaksasi pernafasaan dan pijat *endorphin*.

Teknik relaksasi pernafasaan memunculkan rasa ketenangan dalam mengatur emosi dapat terwujud jika seseorang pada saat kondisi yang rileks. Kondisi tersebut sangat bermanfaat bagi individu, termasuk ibu hamil. Salah satu cara bagi individu untuk mencapai kondisi yang rileks yakni melalui relaksasi. Terapi relaksasi sangat mudah diterapkan pada ibu hamil karena peralatan yang digunakan sederhana, dapat dilakukan kapanpun dan tidak memerlukan biaya yang mahal, Teknik relaksasi dapat menurunkan keluhan nyeri, kram, cemas, insomnia, stres serta keluhan emosi lain. Relaksasi membuat seseorang menjadi lebih tenang dan teratur baik secara fisik, mental maupun emosi (Ulfa, M, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maliatul Jannah tahun 2023 dengan judul '*The Effect of Breathing Relaxation Techniques and Body Exercises on The Decrease of Pregnant Womens Discomfort in The Third Trimester*' menjelaskan hasil bahwa teknik relaksasi pernafasaan dapat membantu ketidakhadiran pada ibu hamil trimester III salah satunya yaitu kram yang terjadi pada ibu hamil trimester II. Hal ini sesuai dengan komplementer yang sudah dilakukan bahwa ada pengaruh setelah dididukasi dan diajarkan teknik relaksasi pernafasaan pada ibu. memberikan edukasi dan cara teknik relaksasi pernafasaan pada ibu hamil trimester III dengan masalah Dengan melakukan teknik pernafasaan dapat mengurangi dengan rasa ketidaknyamanan pada ibu hamil di trimester III.

*Endorphine massage* merupakan sebuah terapi sentuhan atau pijatan ringan yang merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphine*. *Endorphine massage* ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan kenyamanan, rasa rileks dan juga ketenangan sehingga nyeri dapat berkurang *endorphine massage* juga dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu hamil dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit (Arianti, 2019).

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Qanita Wulandara, dkk tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pijat Endorphin terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III” menjelaskan bahwa ibu yang diberikan pijat endorphin dengan dibarengi memberikan afirmasi positif dapat membantu untuk mengurangi rasa cemas dan meningkatkan rasa kepercayaan diri pada ibu hamil trimester III. Hal ini sesuai dengan komplementer yang sudah dilakukan yaitu setelah suami dan ibu diberikan edukasi dan diajarkan pijat endorphin dengan afirmasi positif yang sudah diberikan, rasa cemas ibu berkurang dan ibu lebih percaya diri juga berani untuk melalui proses persalinannya.

Pada proses persalinan kala I pasien memiliki keluhan nyeri pada pinggang, peneliti memberikan komplementer untuk mengatasi keluhan ibu yaitu dengan *Massage Effleurage* dan *gymball*. *Massage Effleurage* bertujuan untuk membantu mengatasi rasa nyeri yang dialami ibu di kala I sedangkan *Gymball* diberikan untuk membantu kepala bayi turun ke pintu bawah panggul sehingga dapat mempercepat persalinan. Komplementer ini diberikan pada saat ibu masih berada di kala I fase laten dengan pembukaan 3 cm.

*Massage Effleurage* adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh. Manipulasi tersebut sebagian besar efektif dibentuk dengan tangan diatur guna tujuan untuk mempengaruhi saraf, otot, sistem pernapasan, peredaran darah dan limphe yang bersifat setempat dan menyeluruh. *Massage Effleurage* merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi untuk membuat tubuh menjadi rileks, bermanfaat mengurangi rasa sakit atau nyeri, menenangkan diri, relaksasi, menenangkan saraf dan menurunkan tekanan darah (Maryunani, 2017).

*Massage Effleurage* adalah teknik pijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan nyeri dengan menggunakan sentuhan tangan untuk menimbulkan efek relaksasi. *Effleurage* merupakan manipulasi gosokan yang halus dengan tekanan relatif ringan sampai kuat, gosokan ini mempergunakan seluruh permukaan tangan satu atau permukaan kedua belah tangan, sentuhan yang sempurna dan arah gosokan selalu menuju ke jantung atau searah dengan jalannya aliran pembuluh darah balik, maka mempunyai pengaruh terhadap peredaran darah atau membantu mengalirnya pembuluh darah balik kembali ke jantung karena adanya tekanan dan dorongan gosokan tersebut. (Supliyani, 2017).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Hamidah Assagaf, dkk tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Terapi *Effleurage Massage* Terhadap Nyeri Pada Kala I menjelaskan bahwa ada pengaruh setelah dilakukan *Effleurage Massage* pada ibu bersalin pada kala I yang mengalami rasa nyeri. hal ini sesuai dengan terapi komplementer yang sudah diberikan pasien mengatakan jauh lebih berkurang rasa nyerinya saat dilakukan *Effleurage Massage* oleh bidan,

---

Pada penelitian dengan judul “Pengaruh *Effleurage Massage* Terhadap Tingkat Nyeri Ibu bersalin Kala I Fase Aktif “ yang dilakukan oleh Woro Nurl Seftianingtyas, dkk tahun 2021 menjelaskan bahwa dengan diberikan terapi *Effleurage Massage* dapat membantu ibu mengurangi rasa nyeri yang di rasakan pada masa persalinan Kala I. Hal ini sesuai dengan terapi komplementer yang sudah diberikan kepada pasien yaitu teknik *Effleurage Massage* ini dapat diberikan kepada suami atau keleuraga yang pendampingi pasien sehingga saat klien merasa nyeri suami atau keluarga dapat mengaplikasikannya kepada klien, paseien merasa berkurang rasa nyerinya setelah diberikan komplementer *Effleurage Massage*

*Gymball* adalah bola fisioterapi yang membantu ibu dalam tahap pertama persalinan dan dapat digunakan dalam berbagai posisi. Elastisitas dan kelengkungan bola merangsang reseptor di panggul, sehingga dengan menerapkan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorfin, gerakan duduk di atas bola memberikan perasaan nyaman dan mendorong kemajuan persalinan karena mhal ini mengeluarkan hormone endorphin (Kurniawati, 2017).

Pada penelitian yang berjudul “ Pengaruh Bimbingan *Gymball* Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Primigravida” yang dilakukan oleh Erni Hernawati tahun 2021 menunjukkan bahwa ada kemajuan pesalinan ibu pada kelompok yang diberikan bimbingan *gymball* yaitu 265,20 menit sedangkan pada ibu dengan kelompok tidak dengan bimbingan *gymball* sebesar 424,72 menit sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *gymball* dapat membantu dalam proses kemajuan persalinan pada ibu primigravida.

Pada masa nifas ibu mengalami masalah ASI keluar sedikit dan tidak lancar, peneliti memberikan komplemnter pijat oksitosin dan breastcare dengan tujuan untuk membantu produksi ASI bertambah dan memperlancar pengeluaran ASI pada ibu, komplementer ini diberikan pada KF 1 yaitu ibu post partum 6 jam dan KF 2 ibu postpartum 1 minggu.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae ke-5 sampai ke-6 dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan okstosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau refleks letdown. Selain untuk merangsang refleks letdown manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Kemnekes RI, 2018).

*Pada penelitian yang dilakukan olek Ike Ate Yuviska di tahun 2022 dengan judul “Efektifitas Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum”* menjelaskan bahwa *Oksitosi Massage* dapat membantu memperlancar dan meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum, teknik ini dapat dilakukan oleh suami atau keluarga saat dirumah dan dapat

diaplikasikan setiap hari untuk membantu produksi ASI menjadi lancar. Hal ini sesuai dengan terapi komplementer yang sudah diberikan yaitu ibu mengatakan jauh lebih rileks dan nyaman saat diberikan pijat oksitosin.

Pada penelitian dengan judul "Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI" yang dilakukan oleh Reni Fitria tahun 2021 menjelaskan bahwa peran serta suami dan keluarga sangat dibutuhkan untuk menimbulkan hormone bahagia muncul pada ibu postpartum dan ibu akan jauh lebih rileks dan tenang, sehingga produksi ASI akan bertambah karena psikologi ibu dalam keadaan yang baik. Hal ini sesuai dengan terapi yang sudah diberikan kepada ibu postpartum bahwa penting sekali melibatkan suami atau keluarga saat bidan memberikan komplementer *oksitosin massage* sehingga teknik ini dapat dilakukan saat di rumah oleh suami atau keluarga, setelah ibu mendapatkan pijat oksitosin ibu merasa jauh lebih rileks dan merasa lebih baik.

Perawatan payudara merupakan upaya untuk merangsang sekresi hormon oksitosin untuk menghasilkan ASI sedini mungkin dan memegang peranan penting dalam menghadapi masalah menyusui (Damanik, 2020). Perawatan payudara (*Breast care*) merupakan salah satu upaya dalam membantu ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif. Ibu yang melakukan breast care dapat mencegah terjadinya bendungan ASI pada saat menyusui (Meihartati, 2017).

*Breast care* atau yang biasa disebut dengan perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada nifas yang bertujuan untuk memperlancar produksi ASI. Perawatan payudara tidak hanya dilakukan ketika sebelum melahirkan, namun juga dilakukan ketika sesudah melahirkan atau masa nifas. Perawatan payudara ini bertujuan agar sirkulasi darah menjadi lancar dan mencegah terjadinya sumbatan saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Anwar, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayunin Syahida di tahun 2022 dengan judul "Edukasi Kesehatan Tentang Pentingnya Melakukan *Breastcare* Pada Masa Nifas" menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu postpartum sebelum dan setelah diberikan edukasi *breastcare* jauh lebih meningkat serta ibu yang sudah melakukan *breastcare* produksi ASInya jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan komplementer perawatan payudara atau *breastcare* yang sudah diberikan bidan sudah memberikan edukasi tentang tujuan serta manfaat yang baik untuk ibu post partum tentang perawatan payudara seperti menjaga payudara dirawat dengan bersih, memperlancar peredaran darah, menghindari masalah terjadinya ASI tersumbat atau bendungan ASI, serta dapat memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, teknik ini dapat dilakukan dengan sendiri atau melibatkan peran suami dan keluarga

Pada asuhan neonatal pada bayi pasien Ny.N didapatkan masalah ikterus kharmar derajat 2 pada KN 2 di usia 1 minggu dan perut kembung pada KN 3 di usia 19 hari. Peneliti memberika

edukasi tentang teknik menyusui yang benar serta menganjurkan pasien untuk menjemur anaknya di jam 7-9 pagi selama 10-30menit, dengan cara pakaian bayi dibuka dan hanya tersisa popok bayi serta gunakan penutup mata pada bayi. Untuk masalah kembung bayi peneliti memberikan komplementer pijat bayi dengan teknik kaki mengayung untuk membantu mengatasi masalah pada bayi.

Ikterus fisiologi pada bayi terjadi disebabkan karena hati dalam bayi tersebut belum matang, atau disebabkan kadar penguraian sel darah merah yang cepat. Adanya metabolisme normal bilirubin pada bayi baru lahir usia minggu pertama. Peningkatan kadar bilirubin pada hari-hari pertama kehidupan dapat terjadi pada sebagian besar neonatus. Hal ini disebabkan karena tingginya kadar erosit neonatus dan umur erosit yang pendek (80-90 hari) dan fungsi hepar yang belum matang. Peningkatan bilirubin ini tidak melebihi 10mg/dl pada bayi cukup bulan dan 12mg/dl pada bayi kurang bulan yang terjadi 2-3 hari dan puncaknya pada hari 5-7 hari akan terlihat, kemudian akan menurun pada hari ke 14, selain itu kurangnya pemberian nutrisi pada ASI untuk bayi menjadi dapat menjadi salah faktor terjadinya ikterus pada bayi (Oswari Hanifah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Delian Horn tahun 2021 dengan judul "*Sunlight for the Prevention and Treatment of Hyperbilirubinemia in Term and Late Preterm Neonates*" menjelaskan bahwa menjemur bayi di jam 07.00-09.00 pagi dapat membantu menghindari bayi terkena ikterus dan menekan kejadian kenaikan kadar bilirubin pada bayi. Hal ini sesuai dengan edukasi yang telah diberikan bahwa ikterus pada bayi hilang setelah dilakukan menyinaran dipagi hari yang dilakukan 2 hari oleh ibu dengan cara melepaskan semua pakaian kecuali popok bayi dan kenakan kacamata, bayi dijemur kurang lebih 15-30 menit

Pada penelitian dengan judul "Teknik Menyusui yang Benar " yang telah dilakukan oleh Winda Nurmayani. M dkk tahun 2023 menjelaskan bahwa dengan diberikan teknik menyusui yang benar serta hanya diberi ASI eksklusif dapat membantu menurunkan kadar bilirubin yang tinggi sehingga pentingnya ibu untuk menyusukan bayi setiap 2 jam sekali, dengan menyusukan ASI selama 10-15 menit pada setiap payudara. Hal ini sesuai dengan edukasi yang sudah diberikannya kepada ibu yaitu icterus pada bayi hilang setelah ibu mengetahui manfaat dan teknik menyusui yang benar yang diaplikasikan di kesehariannya bersama bayinya.

Pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus, dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan maksimal. Disisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat (Hady, 2014 ).

Ibu adalah orang tua paling dekat dengan bayi, dimana pijatan ibu kepada bayinya adalah sapuan lembut pengikat jalinan kasih sayang. Kulit ibu adalah kulit yang paling awal dikenali oleh bayi. Sentuhan dan pijatan yang diberikan ibu adalah bentuk komunikasi yang dapat membangun kedekatan ibu dengan bayi dengan menggabungkan kontak mata, senyuman, ekspresi wajah. Jika stimulasi sering diberikan, maka hubungan kasih sayang ibu dan bayi secara timbal balik akan semakin kuat (Irva dkk, 2014).

Pada penelitian dengan judul “Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Usia 0-12 Bulan “ ang dilakukan leh Nurwinda Saputri tahun 2020 menjelaskan bahwa banyak manfaat yang ada pada pijat bayi salah satunya dengan masalah bayi kembung, setelah diberikan pijat bayi kembung pada bayi hilang.hal ini sesuai dengan terapi yang sudah diberikan bayi merasa lebih nyaman dan rileks setelah diberikan pijat bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gina Permatasari, dkk tahun 2022 dengan judul “Pemberian Minyak Telon Dalam Upaya Mencegah dan megatasi Perut Kembung Pada Bayi “ menjelaskan bahwa pijat bayi dapat diaplikasikan dengan penggunaan minyak telon agar bayi merasa hangat saat di lakukan pemijatan, selain itu kandungan pada minyak telon dapat membantu mengatasi dan mencegah bayi dengan masalah kembung. Hal ini sesuai dengan terapi yang sudah diberikan yaitu pijat yang dilakukan menggunakan minyak telon untuk bayi agar rasa hangat yang timbu karena minyak telon membantu menghilangkan rasa kembung pada bayi sehingga bayi jauh lebih nyaman..

## KESIMPULAN

Asuhan berkelanjutan *Contunity of Care* (COC) dalam pelaksanaan nya dimulai dari masa kehamilan trimester III, bersalin, nifas dan neonatus. Peneliti telah melakukan asuhan secara berkelanjutan sebagai upaya deteksi dini untuk mengurangi kejadian atau faktor-faktor resiko yang dapat terjadi, masalah pasien dari masa kehamilan trimester III, persalinaan, nifas serta neonatus telah dilakukan sesuai dengan teori dan asuhan kebidanan yang ada serta peneliti menambahkan asuhan komplementer didalamnya untuk membantu mengatasi masalah kesehatan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D., & Restipa, L. (2019). Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Volume 3 No, 2, 103-017.
- Damanik, V.A. 2020. Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas.*Jurnal Perawatan Priority*, 3(2).13-22
- Erni Hernawati. 2021. Pengaruh Bimbingan *Gymball* Terhadap Kemajuan Persalinaan Pada Ibu Primigravida. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*.

- 
- Farada, R. A. 2021. Pengaruh teknik relaksasi autogenik terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon Kabupaten Bondowoso
- Kemenkes, R. (2016). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA.
- Kemenkes. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kurniwati, A., Dasuki & Kartini, F. 2017. Efektivitas Latihan *Birth Ball* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primigravida. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, (5)1
- Kurniyati, E.S., Derison M.B. 2020. The effect of deep breathing relaxation in decreasing the pregnancy women anxiety of primigravida third trimester in facing the childbirth process work area health center of Talang Rimbo Lama Rejang Lebong Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 3(6), 7-13.
- Meihartati. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas. Yogyakarta : Goysen Publishing
- Oswari Hanifah. 2017. Apa Saja Yang Perlu Tahu Menegenai Kuning Pada Bayi Baru LAHIR. Jakarta: Badan Penerbitan Ikatan Dokter Indonesia Anak
- Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2021
- Sunarsih, T., & Pitriyani. (2020). Asuhan Kebidanan Continuity Of Care di PMB Sukani Edi Munggur Srimartani Piyungan Bantul. *Midwifery Journal* , Vol. 5, No. 1, hal 39-44. Diakses pada : 20 April 2023
- Supliyani, E. (2017). Pengaruh *Effluarge* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di Kota Bogor. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, Volume 3 No.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. (2018). Jakarta: BKKBN, BPS, Kemenkes, dan ICF.
- Ulfa, M. 2019. Effectiveness of progressive muscle relaxtion therapy for pregnancy third trimester .*ICPH*. 168:191-191
- WHO (World Health Statistics). 2019. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi
- WHO (World Health Statistics). 2021. SDGS
- Widiastini, L. P. (2016). Pengaruh Massage Endorphin Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Dalam Media Informasi, Volume 18, Nomor 2,2022| 168 Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Denpasar Utara III. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2),76727.